

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pasien kanker payudara yang menjalani pengangkatan keseluruhan payudara (mastektomi) memiliki stigma yang lebih buruk terhadap dirinya

1. Pasien kanker payudara yang menjalani prosedur mastektomi atau pengangkatan seluruh payudara cenderung memiliki tingkat stigma yang lebih buruk terhadap dirinya sendiri, terutama karena perubahan signifikan pada payudara yang dapat memengaruhi rasa percaya diri, femininitas, dan penerimaan diri.
2. Pasien kanker payudara yang berusia muda serta belum memiliki anak atau hanya memiliki sedikit anak juga menunjukkan kecenderungan mengalami stigma yang lebih buruk terhadap dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan kekhawatiran terhadap kesuburan, peran sebagai ibu, dan pandangan sosial terkait harapan hidup dan masa depan.
3. Pasien kanker payudara dengan persepsi citra tubuh yang negatif umumnya mengalami tingkat stigma yang lebih buruk terhadap dirinya, karena mereka merasa penampilannya telah berubah secara drastis dan tidak lagi sesuai

dengan standar ideal yang mereka harapkan, baik secara fisik maupun psikologis.

4. Sebaliknya, pasien kanker payudara yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga, pasangan, dan teman dekat cenderung memiliki tingkat stigma yang lebih baik terhadap dirinya. Dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan rasa penerimaan diri, optimisme, serta memperkuat mekanisme koping dalam menghadapi dampak penyakit dan pengobatan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara citra tubuh dan dukungan sosial terhadap stigma pada pasien kanker payudara, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengurangi dampak stigma dan meningkatkan kesejahteraan pasien. Berikut adalah rekomendasi operasional yang dapat diimplementasikan:

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan mengintegrasikan layanan konseling psikososial yang secara khusus menyoroti masalah citra tubuh dan pengalaman stigma dalam alur perawatan pasien kanker payudara. Selain itu, pembentukan kelompok dukungan sebaya di lingkungan rumah sakit dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat dukungan sosial dan membangun rasa kebersamaan antar pasien.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan memiliki peran sentral dalam mengenali dan merespons masalah stigma. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang empatik, sensitif terhadap masalah citra tubuh, serta komunikasi terapeutik yang mendukung penerimaan diri pasien. Skrining psikososial secara rutin juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko mengalami stigma berat dan isolasi sosial.

3. Bagi Pasien Kanker Payudara

Pasien dianjurkan untuk terlibat aktif dalam kelompok dukungan atau komunitas penyintas yang positif, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Upaya ini dapat membantu membangun kembali kepercayaan diri, memperkuat jejaring sosial, dan mengurangi beban psikologis yang ditimbulkan oleh stigma dan perubahan citra tubuh.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan yang mengembangkan dan mengevaluasi intervensi berbasis komunitas maupun teknologi digital untuk meningkatkan citra tubuh dan memperluas dukungan sosial. Selain itu, studi yang menelusuri faktor-faktor mediasi dan moderasi antara stigma, dukungan sosial, dan kualitas hidup akan sangat bermanfaat dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan terukur.